



MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH MENJADI SABUN BERNILAI EKONOMI

Dewi Puspita Sari^{1*}, Rizky Rahmadhani², Alya Fadiah Khusna³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

14-08-2026

Disetujui:

17-08-2026

Dipublikasi:

18-08-2026

Kata Kunci:

*Kesadaran Masyarakat;
Minyak Jelantah; Sabun;
Pemberdayaan Masyarakat*

ABSTRAK

Pemanfaatan minyak jelantah sebagai limbah rumah tangga masih menjadi permasalahan karena sebagian masyarakat belum memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai pengelolaannya. Pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sedangkan pemanfaatannya menjadi produk bernilai ekonomi dapat menjadi salah satu alternatif pengelolaan limbah rumah tangga. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun bernilai ekonomi di Dukuh Sidodadi, Desa Ringin Putih, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten. Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengabdian berfokus pada pelaksanaan sosialisasi dan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun serta respons masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KKN dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dalam memahami dampak limbah minyak jelantah serta meningkatkan pengetahuan mengenai pemanfaatannya menjadi sabun yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan tersebut juga mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan pengelolaan minyak jelantah dan melihatnya sebagai limbah yang masih dapat dimanfaatkan. Dengan demikian, Program KKN memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kesadaran masyarakat dan pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi.

PENDAHULUAN

Minyak goreng bekas atau minyak jelantah banyak dihasilkan oleh sektor rumah tangga maupun industri kecil dan menengah. Masyarakat sering kali menggunakan minyak goreng secara berulang-ulang dengan alasan ekonomi. Padahal, pemanasan minyak goreng secara berulang akan mengakibatkan minyak terhidrolisis menjadi asam-asam lemak dan gliserol. Asam lemak bebas yang terbentuk jumlahnya lebih banyak daripada asam lemak bebas yang terurai atau menjadi senyawa lain, sehingga kandungan asam lemak bebas pada minyak akan meningkat (Ketaren, 1986; Dewi et al., 2022). Tingginya penggunaan minyak goreng juga berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah minyak jelantah yang dihasilkan. Berdasarkan data Badan Pangan Nasional (Bapanas) tahun 2023, rata-rata konsumsi minyak goreng nasional mencapai 9,5 kg per kapita per



tahun, dan sekitar 40% dari penggunaan tersebut berpotensi menjadi minyak jelantah (Mufarohah et al., 2025).

Penggunaan minyak goreng secara berulang kali menyebabkan minyak mengalami oksidasi dan degradasi termal sehingga menghasilkan senyawa-senyawa yang tidak lagi layak dikonsumsi (Mufarohah et al., 2025). Sayangnya, sebagian besar masyarakat masih belum memahami cara pengelolaan limbah minyak jelantah secara tepat, sehingga limbah tersebut umumnya hanya dibuang begitu saja ke saluran air maupun tanah tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.

Pembuangan minyak jelantah ke lingkungan dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah. Di perairan, minyak membentuk lapisan yang menghambat penetrasi cahaya dan pertukaran oksigen sehingga mengganggu kehidupan biota serta keseimbangan ekosistem. Selain itu, minyak jelantah dapat membeku pada suhu rendah dan menyumbat saluran pembuangan, sedangkan proses degradasinya turut menurunkan kualitas air dan menimbulkan bau tidak sedap (Rulen et al., 2022).

Di balik dampak negatif tersebut, minyak jelantah sesungguhnya menyimpan potensi besar untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi, sehingga tidak lagi dipandang sebagai limbah semata, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali. Beberapa alternatif pengolahan yang telah dikembangkan antara lain menjadikan minyak jelantah sebagai bahan bakar biodiesel, bahan campuran briket, bahan tambahan pupuk cair organik, pelumas sederhana, lilin aromaterapi, atau bahan utama pembuatan sabun (Januar et al., 2025).

Salah satu bentuk pemanfaatan minyak jelantah yang berpotensi dikembangkan adalah pengolahannya menjadi sabun melalui proses saponifikasi, yaitu reaksi antara minyak atau lemak dengan basa kuat seperti natrium hidroksida (NaOH) yang menghasilkan sabun dan gliserol. Proses ini mudah diterapkan pada skala rumah tangga dengan memanfaatkan bahan tambahan sederhana, sehingga tidak hanya mendorong kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang bernilai ekonomi. Oleh karena itu, pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku sabun menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan penting dalam menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pelatihan pengelolaan limbah rumah tangga. Berbagai program pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai guna (Mufarohah et al., 2025). Pelaksanaan program umumnya meliputi penyuluhan mengenai dampak minyak jelantah, pelatihan pembuatan produk, serta pendampingan dan evaluasi untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, sehingga mereka mampu mengolah minyak jelantah secara mandiri dan berkelanjutan (Rulen et al., 2022).

Pengabdian terdahulu telah membahas berbagai upaya pemanfaatan minyak jelantah sebagai produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Nuraisyah & Ruliyandari (2020) melalui kegiatan pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun dari minyak goreng bekas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, Naemah et al. (2026) mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan

pelatihan dapat mendorong perilaku masyarakat yang lebih ramah lingkungan dalam mengelola limbah rumah tangga.

Sebagian besar pengabdian dan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemanfaatan minyak jelantah masih berfokus pada pembuatan lilin hias maupun lilin aromaterapi. Mufarohah et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di Desa Ardirejo, Kabupaten Lamongan, berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang pengelolaan limbah sekaligus menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Hasil serupa dilaporkan oleh Mufarohah et al. (2025) di Desa Besuk, Kabupaten Lumajang, yang mengintegrasikan pendekatan Business Model Canvas untuk mendukung keberlanjutan usaha berbasis minyak jelantah. Rulen et al. (2022) juga menemukan bahwa edukasi pembuatan lilin hias dari minyak jelantah di wilayah kerja Puskesmas Garuda, Pekanbaru, mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong peserta untuk menerapkan keterampilan tersebut secara mandiri. Sementara itu, Januar et al. (2025) melalui program Jelita (Jelantah Jadi Lilin Bermanfaat) di Desa Jambudipa, Kabupaten Bandung Barat, menerapkan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dan berhasil mengembangkan model ekonomi sirkular berbasis limbah rumah tangga. Meskipun demikian, pengabdian tersebut lebih menitikberatkan pada pembuatan lilin, sedangkan pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun masih belum dibahas secara mendalam.

Berdasarkan pengabdian dan kegiatan pengabdian terdahulu, pemanfaatan minyak jelantah masih banyak dikembangkan menjadi berbagai produk seperti lilin aromaterapi dan lilin hias, sedangkan pemanfaatannya menjadi sabun serta kaitannya dengan peningkatan kesadaran masyarakat masih belum banyak dikaji. Selain itu, belum banyak pengabdian yang secara khusus membahas peran Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun bernilai ekonomi. Kesenjangan tersebut menjadi dasar pengabdian ini untuk mengkaji pelaksanaan Program KKN dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat Dukuh Sidodadi, Desa Ringin Putih, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun.

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis peran Program KKN dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun bernilai ekonomi. Hasil pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program KKN dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi serta mendukung upaya pengurangan pencemaran lingkungan.

Pengabdian ini menggunakan metode observasi dan pengabdian lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Dukuh Sidodadi, Desa Ringin Putih, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, di mana program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk sabun yang bernilai ekonomi. Pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN yang mengikuti proses pelatihan dan pendampingan yang diadakan bersama masyarakat serta perangkat desa setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan pengabdian lapangan. Metode observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola limbah minyak goreng bekas (jelantah) di Dukuh Sidodadi, Desa Ringin Putih. Sementara itu, metode pengabdian lapangan diimplementasikan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, demonstrasi, dan pelatihan pembuatan sabun secara langsung.

Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan edukasi kepada warga Desa Ringin Putih mengenai dampak negatif limbah minyak jelantah terhadap lingkungan apabila dibuang secara sembarangan, serta memberikan keterampilan praktis agar warga mampu mengolah limbah tersebut menjadi produk bernilai guna dan memiliki nilai ekonomi bagi rumah tangga.

Materi yang disampaikan dalam program kerja ini mencakup tiga poin utama:

1. Edukasi Kesehatan dan Lingkungan: Pemaparan mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah yang berulang bagi kesehatan tubuh serta dampak pencemaran limbah terhadap ekosistem air dan tanah.
2. Manajemen Limbah Rumah Tangga: Pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara bijak, khususnya dalam memilah dan menyimpan minyak jelantah sebelum diolah lebih lanjut.
3. Pelatihan Teknis Pembuatan Sabun: Panduan teknis proses saponifikasi yang meliputi penyaringan minyak (purifikasi), teknik pencampuran bahan kimia (NaOH) dengan minyak, serta proses pencetakan hingga produk siap pakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dukuh Sidodadi, Desa Ringin Putih, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten diawali dengan tahap persiapan yang dilakukan secara matang oleh mahasiswa KKN. Pada tahap ini, mahasiswa terlebih dahulu mengumpulkan minyak jelantah yang ada selama di posko KKN, kemudian melakukan proses penjernihan minyak jelantah tersebut agar layak diolah menjadi bahan dasar pembuatan sabun. Selain itu, mahasiswa juga mempersiapkan bahan-bahan pendukung lainnya, seperti Natrium Hidroksida (NaOH), minyak sun flower, dan minyak barco, yang berfungsi sebagai campuran untuk menghasilkan sabun dengan tekstur dan kualitas yang baik. Tahap persiapan ini menjadi bagian penting karena keberhasilan produk akhir sangat dipengaruhi oleh ketepatan takaran dan kualitas bahan yang digunakan. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan peran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang penting dalam menjembatani transfer pengetahuan akademik guna merespons permasalahan di tengah masyarakat (Januar et al., 2025).

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya minyak jelantah serta potensi pemanfaatannya menjadi produk bernilai ekonomis. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan mengundang seluruh warga Desa Sidodadi untuk berkumpul di rumah Ketua RW setempat dengan didukung fasilitas sound system dan proyektor yang memadai. Pada awal kegiatan, mahasiswa KKN memaparkan berbagai dampak negatif penggunaan minyak jelantah secara berulang bagi kesehatan tubuh, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan solusi berupa pengolahan minyak jelantah menjadi sabun sebagai upaya untuk mengurangi risiko kesehatan sekaligus meningkatkan nilai ekonomis dari limbah rumah tangga tersebut. Penyuluhan dan pelatihan pengolahan limbah rumah tangga semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan warga (Mufarohah et al., 2025).

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan sabun dari minyak jelantah yang dilakukan secara langsung oleh warga dengan pendampingan dan arahan dari mahasiswa KKN. Melalui praktik ini, warga tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga pengalaman langsung mengenai tahapan-tahapan pembuatan sabun, mulai dari pencampuran bahan, proses pengadukan, hingga pencetakan sabun. Pendekatan praktik langsung ini dipilih agar materi lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan secara mandiri oleh warga di rumah masing-masing.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme dan partisipasi masyarakat terlihat sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya warga yang aktif mengajukan pertanyaan terkait materi

yang disampaikan, serta tingginya minat warga untuk mencoba mempraktikkan pembuatan sabun secara langsung di depan peserta lainnya. Selain itu, antusiasme masyarakat juga tampak dari banyaknya warga yang berebut untuk memperoleh hasil sabun dari minyak jelantah tersebut. Tingginya partisipasi ini mengindikasikan bahwa program KKN yang dilaksanakan mampu menarik perhatian serta membangun ketertarikan masyarakat terhadap inovasi pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat.

Peran Program

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sidodadi belum mengetahui bahwa minyak jelantah yang digunakan secara berulang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Kebiasaan ini terlihat dari masih banyaknya warga yang menggunakan minyak jelantah secara berulang kali untuk keperluan memasak sehari-hari, bahkan sebagian warga juga terbiasa memberikan minyak jelantah tersebut kepada hewan ternak tanpa menyadari adanya risiko yang ditimbulkan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap dampak negatif minyak jelantah sebelum adanya intervensi dari program KKN.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat. Sebagian besar warga yang mengikuti kegiatan mulai menyadari bahaya penggunaan minyak jelantah secara berulang bagi kesehatan tubuh, sebagaimana yang telah disampaikan dalam materi sosialisasi. Perubahan pengetahuan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi yang dilakukan melalui pemaparan langsung disertai media pendukung seperti proyektor cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu kesehatan yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari. Hal ini selaras dengan temuan bahwa edukasi dan pelatihan terstruktur dapat mendorong perilaku masyarakat yang lebih peduli lingkungan dalam mengelola limbah rumah tangga (Naemah et al., 2026).

Selain terjadi peningkatan pengetahuan, program KKN ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan minyak jelantah secara tepat. Hal ini terlihat dari antusiasme sebagian warga yang berkeinginan untuk mencoba mengolah minyak jelantah menjadi sabun secara mandiri di rumah masing-masing. Ketertarikan tersebut ditunjukkan dengan tindakan nyata warga yang mencatat alat dan bahan yang diperlukan, serta mencatat langkah-langkah pembuatan sabun dari minyak jelantah yang telah didemonstrasikan. Perubahan sikap ini mengindikasikan bahwa program KKN tidak hanya berhasil menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran dan niat untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola limbah minyak jelantah secara berkelanjutan. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai agen pemberdayaan yang memfasilitasi transformasi pengelolaan limbah menjadi produk bernilai guna (Januar et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan program ini turut didukung oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah dukungan dari perangkat RT, RW, serta pihak Karang Taruna setempat, yang terwujud dalam bentuk penyediaan tempat pelaksanaan kegiatan, yaitu rumah Ketua RW, beserta berbagai properti pendukung yang dibutuhkan selama sosialisasi berlangsung. Keterlibatan aktif tokoh masyarakat dan organisasi kepemudaan ini tidak hanya memudahkan aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga berperan penting dalam menggerakkan partisipasi warga untuk hadir dan mengikuti sosialisasi.

Selain dukungan kelembagaan, faktor pendukung lain yang turut menentukan keberhasilan program adalah ketersediaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan sabun dari minyak jelantah. Bahan-bahan seperti minyak jelantah, NaOH, minyak sun flower, dan minyak barco relatif mudah diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga tidak menjadi kendala berarti dalam pelaksanaan kegiatan. Kemudahan akses terhadap bahan baku ini turut mendukung kelancaran

seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga praktik pembuatan sabun bersama masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari beberapa kendala, terutama terkait dengan penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. Mayoritas masyarakat Desa Sidodadi berprofesi sebagai petani, sehingga kegiatan sosialisasi tidak dapat dilaksanakan pada pagi, siang, maupun sore hari karena bertepatan dengan jam kerja warga di sawah maupun ladang. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa KKN dalam mengatur jadwal kegiatan agar dapat diikuti oleh masyarakat secara maksimal.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa KKN mengambil langkah dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi pada malam hari, yaitu setelah warga selesai menjalankan aktivitas pertanian mereka. Penyesuaian waktu pelaksanaan ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, yang ditunjukkan dengan banyaknya warga yang hadir dan mengikuti kegiatan sosialisasi secara antusias hingga selesai. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam penyesuaian jadwal kegiatan dengan kondisi dan kebiasaan masyarakat setempat merupakan salah satu strategi penting dalam keberhasilan pelaksanaan program KKN berbasis pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1.

Foto Bersama Peserta Sosialisasi Sabun dari Minyak Jelantah

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui sosialisasi dan praktik pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun di Dukuh Sidodadi, Desa Ringin Putih, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, membuktikan bahwa pengolahan limbah rumah tangga dapat menjadi alternatif edukasi sekaligus pemberdayaan masyarakat yang efektif. Metode penyampaian materi yang dipadukan dengan demonstrasi serta praktik langsung telah memberikan pengalaman nyata kepada warga mengenai bahaya penggunaan minyak jelantah secara berulang serta keterampilan mengolahnya menjadi produk bernilai guna dan ekonomis.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang signifikan mengenai dampak serta pengelolaan minyak jelantah. Sebelum intervensi program, sebagian besar masyarakat belum menyadari risiko kesehatan akibat penggunaan minyak jelantah yang berulang, bahkan cenderung memanfaatkannya sebagai pakan ternak.



Pasca-sosialisasi, warga mulai memahami pentingnya pengelolaan limbah secara tepat. Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat dalam mempraktikkan pembuatan sabun secara mandiri serta inisiatif warga dalam mencatat alat, bahan, dan tahapan produksi sebagai bekal untuk keberlanjutan kegiatan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Ringin Putih beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi selama pelaksanaan program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Dukuh Sidodadi yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, pendampingan, dan bimbingan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta kepada seluruh rekan anggota kelompok KKN 287 Ringin Putih atas kerja sama dan kontribusinya dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga program yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat dan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Dukuh Sidodadi.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Kegiatan pengabdian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

REFERENSI

- Dewi, N. A. K., Kristina, M., Puastuti, D., & Andriyani, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Jelantah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3427–3438. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7127>
- Januar, Y., Intana, S. N., Maryani, D., Syakuro, M. A., & Fransisca, Y. (2025). Transformasi Limbah Minyak Goreng Bekas Menjadi Produk Bernilai Guna: Studi Kasus Program KKN di Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIMAS)*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.56244/abdimas.v4i2.1112>
- Ketaren, S. (1986). *Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak Pangan*. Jakarta: UI-Press.
- Mufarohah, S. M., Mulyana, S. D., Faustin, H. A., Rahmadiyah, N. A., Nurlaila, A. D., & Ahmawati, N. T. (2025). Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah Rumah Tangga Menjadi Lilin Aromaterapi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 959–965. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.540>
- Naemah, D., Fitriani, A., Satriadi, T., Rudy, G. S., Aryadi, M., Rahmadi, A., & Artikel, R. (2026). Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Bahan Pembuatan Sabun untuk Mendorong Perilaku Ramah Lingkungan di Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 90–100. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.22915>
- Nuraisyah, F., & Ruliyandari, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga: Pelatihan Pembuatan Sabun dari Minyak Goreng Bekas Menjadi Home Industri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 333–335. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.6767>
- Rulen, B. N., Fitria, E., & Seprina, Z. (2021). Edukasi Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Hias di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9–13. <https://doi.org/10.31869/jmp.v1i2.3087>